Volume 3, Nomor 1, Halaman. 1-11, Tahun 2026
https://naluriedukasi.com/index.php/collaborative/index
ISSN: 3109-9793 (Media *Online*)
Email: collaborativecjcs@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.64924/nx4nrs54

Pemberdayaan Nelayan Pasca Bencana Banjir Melalui Penguatan Motivasi dan Diversifikasi Usaha Olahan Ikan di Kenagarian Sasak Ranah Pasisie

Azmi Fitrisia[1], Ardipal Ardipal[2], Fatmariza Fatmariza[3], Wirdanengsih Wirdanengsih[4], Abror Abror[5], Muhammad Iqra Thufail[6]

[1,2,3,4,5] Universitas Negeri Padang, Indonesia
[6] Law Office Denny Latief & Partners, Indonesia
Email:[1]azmifitrisia@fis.unp.ac.id,[2]ardipal@fbs.unp.ac.id,[3]fatmariza@fis.unp.ac.id,
[4]wirdanengsih@fis.unp.ac.id, [5]abror094@fe.unp.ac.id, [6]muhammad.iqra999@gmail.com.

Abstract
The flood disaster that hit the coastal area of Kenagarian Sasak Ranah Pasisie, West Pasaman Regency, not only damaged physical facilities but also lowered the economic spirit of the fishing community, especially the wives of fishermen who have been relying on part of the family's income from simple processed fish. This article aims to describe and analyze the implementation of the Nagari Study Program Integration (PIPN) at Padang State University (UNP) in re-empowering these fisherwomen. This study uses a qualitative descriptive approach based on community service progress reports, activity documentation, and field communications with the nagari government. The results show that the program went through stages of communication and coordination with the nagari government, initial surveys of local potential, business motivation and coastal culinary training, and practice in making fish meatballs, fish nuggets, as well as shredded fish. Processed Food Business Group was inaugurated. This activity was also supported by the signing of a memorandum of Cooperation Agreement Number 2684/UN 35.11.1/KS/2026, dated 25 July 2026, between the Master's Program in Social Studies Education, UNP Graduate School, and *Nagari* Ranah Pasisie, Sasak Ranah Pasisie District, West Pasaman Regency, as well as an Implementation Agreement (IA), to support cooperation and program continuity. This program succeeded in restoring the economic spirit of fishermen affected by disasters and gave them the ability to develop value-added products, even though they still face seasonal challenges related to the availability of fish raw materials.

Keywords: *empowerment of fishermen; entrepreneurial motivation; fish-product diversification; Kenagarian Sasak Ranah Pasisie; post-flood disaster*

Abstrak
Banjir yang terjadi di daerah pesisir Kenagarian Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat, tidak hanya merusak bangunan fisik tetapi juga membuat semangat ekonomi warga terutama istri nelayan menjadi turun. Mereka sebelumnya mengandalkan pendapatan dari hasil olahan ikan sederhana sebagai bagian dari penghasilan keluarga. Artikel ini mempertanyakan bagaimana Program Integrasi Prodi Nagari (PIPN) di Universitas Negeri Padang melaksanakan upaya untuk memperkuat lagi semangat warga terutama ibu-ibu atau istri para nelayan. Program ini fokus pada pemberdayaan melalui peningkatan semangat berwirausaha dan penyelenggaraan pelatihan dalam pengembangan berbagai jenis produk olahan ikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengacu pada laporan kemajuan pengabdian, dokumentasi kegiatan, serta komunikasi langsung dengan Pemerintah Nagari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berjalan dengan tahapan seperti berkomunikasi dan berkoordinasi dengan Pemerintah Nagari, melakukan survei awal

Copyright ©2026

untuk mengetahui potensi lokal, memberikan pelatihan tentang motivasi bisnis dan kuliner pesisir, praktik pembuatan bakso ikan, nugget ikan, serta abon ikan, hingga akhirnya dilakukan peresmian Kelompok Usaha Makanan Olahan Nagari Ranah Pasisie. Kegiatan ini juga didukung oleh penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Nomor 2684/UN35.11.1/KS/2026 tanggal 25 Juli 2026 antara Program Studi Magister Pendidikan IPS, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang dan Nagari Ranah Pasisie, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat serta perjanjian implementasi (IA) antara program studi dengan Pemerintah Nagari, sebagai dasar untuk menjaga kelanjutan program tersebut. Program ini berhasil mengembalikan semangat ekonomi warga nelayan yang terkena bencana serta memberikan mereka kemampuan untuk mengembangkan produk bernilai tambah, meskipun masih menghadapi kendala musiman terkait ketersediaan bahan baku ikan.

Kata kunci: diversifikasi olahan ikan; Kenagarian Sasak Ranah Pasisie; motivasi wirausaha; pasca bencana banjir; pemberdayaan nelayan

1. Pendahuluan

Wilayah pesisir barat Sumatra, termasuk wilayah Kenagarian Sasak Ranah Pasisie di Kabupaten Pasaman Barat, adalah daerah yang secara geografis rentan mengalami bencana terkait cuaca dan air, terutama banjir yang terjadi berulang setiap musim hujan. Bencana itu tidak hanya merusak bangunan dan sarana kerja nelayan, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, dan mental masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil laut. Masyarakat nelayan secara struktural memang mudah mengalami kemiskinan dan ketidakpastian dalam penghasilan, karena jumlah hasil tangkapan tergantung pada musim, cuaca, serta perubahan harga di pasar. Meskipun dalam kondisi normal, para istri nelayan memiliki peran penting dalam mendukung keuangan keluarga, seperti melakukan aktivitas jual beli produk olahan ikan sederhana di sekitar daerah pesisir.

Gambar 1. Peta Nagari Ranah Pasisie, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Pasaman Barat



Sumber: https://www.bing.com/maps/search?mepi=60~~Embedded~

Ketika banjir terjadi, kerentanan ini semakin bertambah karena aktivitas produksi terganggu dan semangat masyarakat untuk bangkit kembali secara ekonomi juga menurun. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa pemulihan setelah bencana tidak cukup hanya dilakukan dengan memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga membutuhkan peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat secara menyeluruh, seperti adanya motivasi,

Copyright ©2026

keterampilan, serta modal sosial yang memungkinkan masyarakat beradaptasi dan bangkit kembali dengan lebih baik.

Hal ini memperkuat pandangan Kusuma dan Widjaja (2023), bahwa pemulihan ekonomi masyarakat pesisir setelah bencana banjir memerlukan pendekatan yang berkelanjutan dengan memperkuat kemampuan wirausaha lokal dan memberikan bimbingan yang terstruktur kepada kelompok usaha. Pendekatan terstruktur ini menjadi kunci krusial agar bantuan yang diberikan tidak berhenti sebagai aksi karitatif sesaat, melainkan bertransformasi menjadi kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Lebih lanjut, efektivitas pendekatan tersebut tercermin secara nyata pada temuan Pratama, R., Suryani, I., & Wahyuni, S. (2025), yang menekankan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi kelompok perempuan pesisir sangat bergantung pada konsistensi pemanfaatan bahan baku lokal serta penguatan kelembagaan kelompok usaha secara konsisten.

Kewirausahaan yang memanfaatkan potensi lokal sering digunakan sebagai cara untuk memulihkan ekonomi setelah bencana di berbagai daerah Indonesia, mulai dari masyarakat yang terkena gempa dan tsunami hingga yang terkena banjir besar.Hal ini dilakukan karena dianggap mampu membangkitkan semangat kerja masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Pelatihan ini tentang inovasi dalam pemrosesan produk perikanan sejalan dengan penelitian Nasution (2022), yang menunjukkan bahwa memperluas jenis produk olahan dapat langsung menambah nilai dan meningkatkan pendapatan kelompok nelayan perempuan. Bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir, sumber daya lokal yang paling bisa dikembangkan adalah hasil perikanan itu sendiri. Produk olahan ikan seperti bakso, nugget, abon, kerupuk, dan makanan siap saji lainnya telah terbukti dalam berbagai program pengabdian di Indonesia mampu meningkatkan nilai ekonomi dari hasil tangkapan ikan sekaligus memberi peluang usaha baru bagi perempuan di daerah pesisir dan istri para nelayan. Sejalan dengan penemuan Sari N. P., Iskandar, D., & Hidayat, R. (2022), usaha masyarakat yang bergerak di bidang pengolahan hasli laut contoh ikan,udang, kepiting juga memerlukan pendampingan yang intensif dan terarah guna mewujudkan kemandirian usaha bagi masyarakat yang terdampak bencana.

Pengalaman serupa juga ditemukan dalam program pemberdayaan perempuan nelayan di Desa Labuan Salumbone, Kabupaten Donggala, yang memberikan pelatihan tentang beragam cara mengolah ikan cakalang. Hal yang sama juga terjadi dalam program pemberdayaan perempuan nelayan di Pangandaran, di mana pelatihan khusus dilakukan untuk memperkuat semangat berwirausaha sebagai bagian yang tak terpisahkan dari materi teknis pelatihan. Kedua pengalaman tersebut menunjukkan bahwa suksesnya diversifikasi produk perikanan sangat bergantung pada sejauh mana semangat dan kepercayaan diri kelompok tujuan dibangun bersamaan dengan penguasaan keterampilan teknis.

Sejalan juga dengan temuan Febriani R., Suryanto, A., & Kurnia, D. (2024), peningkatan peran perempuan pesisir melalui diversifikasi produk olahan perikanan juga dapat memberikan ketahanan terhadap ekonomi masyarakat yang terkena dampak bencana dan bisa berkembang perlahan-lahan melalui pendampingan yang intensif terhadap kelompok usaha pengolahan perikanan, dengan fokus pada peningkatan kemandirian usaha mereka.

Berdasarkan pengamatan kami di lapangan, pengolahan hasil tangkapan ini bukan sekadar memberikan nilai tambah secara ekonomi, melainkan juga menumbuhkan rasa percaya diri serta kemandirian para istri nelayan setelah sempat terpuruk akibat bencana.

Dengan adanya keberhasilan dalam perubahan tersebut sangat sejalan dengan hasil penelitian Wibowo, A., & Lestari, P. (2023), dengan adanya peningkatan semangat juang dari masyarakat serta penyaluran kewirausahaan ditambah dengan kemampuan teknis dalam

Copyright ©2026

memproses hasil laut bisa membuka lebih banyak peluang pasar bagi perempuan di daerah pesisir.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang, melalui skema Program Integrasi Prodi Nagari (PIPN) yang didanai oleh PNBP UNP, melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pemberdayaan Nelayan Pasca Bencana Banjir Melalui Penguatan Motivasi Dan Diversifikasi Usaha Olahan Ikan Di Kenagarian Sasak Ranah Pasisie". Kegiatan ini adalah kelanjutan dari kerja sama tim pengabdian UNP dengan Nagari Ranah Pasisie yang sudah berlangsung sejak tahun 2025, ketika tim melakukan pengembangan sumber daya manusia untuk siswa sekolah dasar di tempat tersebut. Kemitraan yang berkelanjutan selama beberapa tahun seperti ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal, yang menekankan pentingnya membangun kepercayaan secara bertahap antara lembaga pendamping dan masyarakat desa atau nagari agar program dapat diterima dan terus berjalan.

Artikel ini dibuat agar bisa mencatat serta mengevaluasi secara ilmiah seluruh proses pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut, mulai dari tahap berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pemerintah nagari, melakukan survei awal untuk mengetahui potensi dan kebutuhan masyarakat, sampai dengan pelaksanaan pelatihan tentang motivasi dan pengembangan berbagai jenis produk olahan ikan, serta langkah selanjutnya dalam melakukan pemantauan dan memastikan program tetap berlanjut. Tujuan artikel ini adalah menjelaskan secara jelas tentang keberhasilan, hambatan, dan pelajaran yang diperoleh dari pelaksanaan program pemberdayaan nelayan setelah bencana banjir, serta memberikan pengalaman nyata yang dapat digunakan dalam mengembangkan model pemberdayaan masyarakat pesisir pasca bencana di daerah lain yang memiliki situasi serupa.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan proses pelaksanaan program pemberdayaan secara bertahap berdasarkan dokumen laporan kemajuan pengabdian, dokumentasi foto dan video kegiatan, serta rekam jejak komunikasi tim pengabdian dengan aparatur Nagari Ranah Pasisie. Sumber utama informasi dalam penelitian ini adalah laporan tentang kemajuan pengabdian masyarakat dari Program Integrasi Prodi Nagari (PIPN), yang dibuat oleh tim pelaksana, dan dilengkapi dengan dokumen kegiatan di lapangan serta jadwal resmi pelatihan. Kegiatan berlangsung di Kantor Wali Nagari Sasak Ranah Pasisie, yang berada di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatra Barat. Kegiatan utama dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Juli 2026, dengan target peserta berupa ibu-ibu nelayan atau istri nelayan yang usianya antara 20 sampai 50 tahun, sebanyak 10 hingga 15 orang perwakilan dari wilayah nagari yang cukup luas.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari lima langkah utama yaitu: pertama, berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pemerintah nagari untuk persiapan; kedua, melakukan survei awal untuk mengetahui potensi lokal dan kebutuhan masyarakat; ketiga, mempersiapkan secara teknis pelatihan, termasuk menyediakan bahan baku ikan dan bahan makanan; keempat, menjalankan kegiatan utama yang terbagi dalam empat sesi, yaitu sesi pembukaan, pelatihan motivasi dan peningkatan usaha, praktik pengolahan produk dari ikan, serta sesi penutupan; serta kelima, melakukan pemantauan dan bimbingan setelah pelatihan dilakukan secara daring melalui panggilan video. Teknik pengumpulan data menggunakan cara mengamati langsung selama kegiatan berjalan, mengambil gambar, serta berbicara santai dengan Pemerintahan Nagari dan peserta pelatihan. Data yang dikumpulkan kemudian

Copyright ©2026

dianalisis secara deskriptif agar dapat menjelaskan proses, hasil yang telah dicapai, hambatan yang ditemui, serta langkah-langkah berikutnya dalam program pemberdayaan.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Survey Awal

Pada awal pelaksanaan program terjadi perubahan administratif karena adanya pemekaran Nagari Ranah Pasisie dan pergantian pejabat wali nagari. Struktur kepemimpinan nagari yang sebelumnya dipimpin oleh Zulwilson, S.E.saat proposal diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNP kini telah berganti menjadi M. Ikhsan Saleh, S.STP. Kondisi ini sempat menyebabkan beberapa masalah teknis, seperti kesalahan dalam mengirim informasi via pesan WhatsApp ke nomor yang salah, hingga akhirnya komunikasi bisa terhubung dengan Sekretaris Nagari yaitu, Ibu Rianti. Dinamika seperti ini sering terjadi dalam kegiatan pemberdayaan berbasis desa atau nagari, karena keberhasilan program sangat tergantung pada komunikasi yang lancar dan kepercayaan yang terbangun dengan pemerintah setempat, yang memiliki wewenang atas potensi dan kepentingan masyarakat setempat. Pengalaman bekerja sama dalam pengabdian tahun 2025, yaitu pengembangan bakat mendongeng bagi siswa SD, menjadi dasar kepercayaan yang membantu tim UNP kembali diterima oleh masyarakat dan pemerintah nagari pada tahun 2026. Melalui komunikasi yang cukup intens, beberapa hal teknis akhirnya disepakati, seperti menetapkan ruang sidang di Kantor Wali Nagari sebagai tempat pelatihan (karena fasilitas infokus yang tersedia dan suasana yang nyaman untuk praktik memasak), syarat serta jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan, serta dukungan pemerintah nagari dalam menyediakan makanan dan sebagian bahan baku pelatihan.

Tim pengabdian melakukan survei awal dan menemukan bahwa masyarakat Kenagarian Ranah Pasisie sudah memiliki tradisi memproses hasil laut secara sederhana, seperti menggoreng ikan maco, membuat sala lauak, udang goreng, ikan asin, dan ikan kering. Tradisi ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu nelayan maupun anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP, Sekolah Menengah Atas (SMA), dan hasil olahan mereka sering dijual di sepanjang kawasan pantai wisata setempat. Temuan ini sesuai dengan berbagai penelitian tentang pemberdayaan masyarakat pesisir yang menunjukkan bahwa para perempuan nelayan biasanya sudah memiliki keterampilan dasar dalam memproses hasil tangkapan mereka, tetapi masih membutuhkan peningkatan di berbagai aspek seperti beragam jenis produk, kualitas barang, kemasan, serta strategi penjualan agar produk mereka bisa lebih laris dan bersaing. Namun, survei awal juga menunjukkan tantangan struktural berupa ketidakpastian dalam pasokan bahan baku ikan yang disebabkan oleh faktor musiman. Selama pelatihan yang diadakan pada bulan Juli, para nelayan setempat sedang menghadapi masa yang dikenal sebagai “musim bulan terang”. Pada masa ini, hasil tangkapan ikan mengalami penurunan besar, sehingga hanya jenis ikan sisik yang tersisa, dan harganya cukup mahal. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki berbagai jenis produk sebagai cara untuk siap menghadapi perubahan hasil tangkapan, sekaligus menunjukkan bahwa terlalu bergantung pada satu jenis ikan tetap menjadi resiko ekonomi bagi keluarga nelayan.

b. Pelaksanaan Pelatihan: Penguatan Motivasi dan Diversifikasi Usaha

Puncak acara pengabdian diadakan pada hari Sabtu, 25 Juli 2026, di Kantor Wali Nagari Sasak Ranah Pasisie, yang terdiri dari empat sesi utama. Sesi pembukaan dimulai dengan registrasi peserta, sambutan dari ketua panitia pengabdian, dan sambutan resmi dari Wali Nagari Ranah Pasisie. Pada kesempatan tersebut ditandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) Nomor 2684/UN35.11.1/KS/2026 tanggal 25 Juli 2026 antara Program Studi Magister

Copyright ©2026

Pendidikan IPS, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang dan Nagari Ranah Pasisie, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat, serta Implementation Agreement (IA). PKS tersebut memuat kerja sama para pihak untuk menunjang pengembangan sumber daya manusia dan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Penandatanganan dokumen kerja sama ini menjadi landasan bagi pelaksanaan dan keberlanjutan program pengabdian.

Sesi kedua merupakan pelatihan tentang motivasi dan pengembangan usaha yang beragam. Materi yang disampaikan oleh para ahli dari Universitas Negeri Padang (UNP) mencakup beberapa topik yang saling melengkapi, seperti motivasi dalam berbisnis, pemberdayaan perempuan nelayan, antropologi makanan di daerah pesisir, strategi untuk mengembangkan usaha UMKM, serta cara memanfaatkan ikan sebagai bahan baku makanan. Kombinasi antara materi penyemangat dan materi teknis seperti ini sesuai dengan prinsip bahwa memperkuat perekonomian masyarakat yang terdampak bencana perlu disertai penguatan semangat dan rasa percaya diri agar masyarakat punya keberanian untuk memulai atau melanjutkan usaha mereka.

Gambar 2. Pemberian Materi Pelatihan



Sumber: Koleksi Tim Pengabdian PIPN Prodim S2PIPS SPs UNP

Sesi ketiga adalah sesi praktik langsung dalam pembuatan produk olahan ikan, seperti bakso ikan, nugget ikan, dan abon ikan.Sesi ini dipandu oleh tim ahli masakan dari Universitas negeri Padang (UNP) dan didampingi oleh *chef* profesional dari panitia. Para peserta terlihat bersemangat dan langsung mencoba setiap langkah dalam proses pembuatan, mulai dari mempersiapkan bahan hingga membungkus produk yang telah selesai. Antusiasme ini menunjukkan bahwa cara pelatihan dengan praktik langsung jauh lebih baik dalam membantu peserta mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kepercayaan diri dibandingkan hanya memberikan materi teori saja.

Copyright ©2026

Gambar 3. Praktek Membuat Abon Ikan



Sumber: Koleksi Tim Pengabdian PIPN Prodi S2PIPS SPs UNP

Capaian ini sesuai dengan hasil pelatihan pengolahan ikan cakalang di Donggala serta pelatihan pengolahan ikan di Pangandaran, yang menunjukkan bahwa peserta mampu langsung membuat produk yang bernilai tinggi setelah mendapatkan bantuan teknis yang cukup.Bahkan beberapa peserta berencana melanjutkan produk tersebut sebagai usaha di rumah.

Gambar 4. Praktek Membuat Bakso dan Naget Ikan



Sumber: Koleksi tim pengabdian PIPN Prodis2PIPS SPs UNP

Sesi keempat yang merupakan sesi penutupan ditandai dengan upacara peresmian secara simbolis Kelompok Usaha Makanan Olahan Nagari Ranah Pasisie oleh Wali Nagari Sasak Ranah Pasisie. Peresmian kelompok usaha ini menunjukkan bahwa manfaat dari pelatihan tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga membantu mendorong pembentukan lembaga ekonomi lokal yang bisa menjadi tempat untuk mengembangkan usaha pengolahan ikan secara berkelanjutan, khususnya bagi para ibu-ibu nelayan di lokasi tersebut.

Copyright ©2026

Gambar 5: Penutupan kegiatan Pelatihan



Sumber: Koleksi Tim Pengabdian PIPN Prodi S2PIPS SPs UNP

c.Pengauatan Motivasi Sebagai Kunci Pemulihan Pasca Bencana

Program ini memperhatikan aspek motivasi, yang sesuai dengan konsep ketahanan komunitas.Konsep ini menganggap kemampuan psikologis dan sosial masyarakat sebagai dasar penting dalam pemulihan setelah bencana, sekaligus pentingnya pemulihan aset fisik dan ekonomi. Materi motivasi bisnis yang diberikan tidak hanya memberi semangat untuk berwirausaha, tetapi juga terkait dengan studi tentang budaya makanan di daerah pesisir.Penelitian ini menunjukkan bahwa makanan olahan ikan tradisional masyarakat setempat memiliki nilai budaya yang tinggi serta potensi ekonomi yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Pendekatan ini memberi peserta pandangan baru bahwa produk yang sebelumnya hanya dianggap sebagai kebutuhan sehari-hari bisa diubah menjadi barang dagangan yang lebih teratur dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Program sosialisasi kewirausahaan yang diadakan untuk masyarakat yang terdampak gempa dan tsunami di Donggala menunjukkan bahwa meningkatkan semangat dan motivasi menjadi sarana psikologis yang membantu masyarakat berpikir lebih positif, dari sekadar menjadi korban bencana menjadi orang yang aktif dalam mengembangkan ekonomi mereka kembali. Hasil studi Handayani , S., Nurlaila, N., & Rahmawati, E. (2023) menggaris bawahi bahwa dalam bentuk pengemasan produk olahan sangat penting bagi pelatihan masyarakat, sebagaimana keselarasan antara keterampilan pengolahan produk dan penerapan teknik kemasan modern terbukti menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing serta daya jual produk olahan dari kelompok perempuan nelayan.

d.Keberhasilaan Program, Diseminasi dan Kendala

Program keberlanjutan menjadi perhatian utama tim pengabdian, seperti terlihat dari serangkaian kegiatan pemantauan dan bimbingan setelah pelatihan yang dijadwalkan secara online melalui panggilan video pada tanggal 15 dan 30 Agustus 2026. Materi yang dibahas mencakup identifikasi hambatan dalam usaha serta solusi untuk pengembangan usaha kelompok. Model pendampingan yang berkelanjutan setelah pelatihan ini sesuai dengan berbagai praktik baik dalam pemulihan sosial dan ekonomi masyarakat setelah bencana. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan tidak bisa dihentikan hanya dengan satu kali

Copyright ©2026

kegiatan pelatihan, tetapi membutuhkan bantuan lanjutan agar keterampilan yang diperoleh benar-benar diinternalisasi menjadi usaha yang berkelanjutan.

Selain membantu di lapangan, tim pengabdian juga menyebarkan hasil kegiatannya melalui beberapa cara mereka mempublikasikan berita di surat kabar nasional, yaitu Harian Singgalang, untuk menginformasikan kepada masyarakat. Selain membuat poster expo dan video dokumentasi kegiatan. Pengiriman artikel ilmiah untuk dipresentasikan di forum International Conference on Law, Social Sciences, and Educational (ICLSSE) pada tanggal 27 Agustus 2026. Diseminasi melalui berbagai saluran ini sangat penting untuk memperluas dampak dari program tersebut, baik sebagai cara memperlihatkan tanggung jawab publik terhadap penggunaan dana PNBP UNP, maupun sebagai sarana pembelajaran bagi program pemberdayaan masyarakat pesisir yang terdampak bencana di daerah lain. Sebagai tindak lanjut jangka menengah, tim pengabdian bersama pemerintah nagari merencanakan kerja sama lanjutan antara Program Studi S2 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Nagari Ranah Pasisie, yang mencakup rencana penelitian dan bantuan pendidikan di masa depan. Langkah ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian bukan sekadar proyek sementara, tetapi merupakan bagian dari kerja sama jangka panjang antara universitas dan nagari, sesuai dengan semangat membangun masyarakat yang mandiri berdasarkan potensi lokal yang berkelanjutan.

Sekalipun secara umum berjalan lancar, pelaksanaan program ini menghadapi sejumlah kendala yang menjadi pembelajaran penting. Pertama, dinamika pergantian pejabat pemerintah nagari akibat pemekaran wilayah menuntut fleksibilitas dan ketekunan tim pengabdian dalam membangun kembali jalur komunikasi. Kedua, ketergantungan pada musim tangkapan ikan menegaskan bahwa keberlanjutan usaha diversifikasi olahan ikan memerlukan strategi tambahan, misalnya pengaturan stok bahan baku beku atau diversifikasi sumber bahan baku, agar produksi tidak terhenti pada musim paceklik ikan. Keberhasilan jangka panjang kelompok usaha yang baru diresmikan sangat bergantung pada konsistensi pendampingan pascapelatihan, termasuk aspek pengelolaan keuangan sederhana, pengemasan, dan pemasaran produk, sebagaimana ditekankan dalam berbagai program pemberdayaan serupa di kampung nelayan lain di Indonesia.

3. Simpulan dan Saran

Program pengabdian "Pemberdayaan Nelayan Pasca Bencana Banjir melalui Penguatan Motivasi dan Diversifikasi Usaha Olahan Ikan di Kenagarian Sasak Ranah Pasisie" yang dilaksanakan oleh tim Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UNP telah berjalan sesuai rencana. Kegiatan ini berhasil membangkitkan kembali motivasi ekonomi masyarakat nelayan terdampak bencana banjir sekaligus membekali ibu-ibu nelayan dengan keterampilan konkret dalam mengolah ikan menjadi produk bernilai tambah, seperti bakso ikan, nugget ikan, dan abon ikan. Terbentuknya Kelompok Usaha Makanan Olahan Nagari Ranah Pasisie menjadi capaian penting yang menandai peralihan dari sekadar aktivitas konsumsi rumah tangga menuju aktivitas usaha yang lebih terorganisasi. Namun demikian, keberlanjutan program ke depan memerlukan perhatian khusus pada aspek pasokan bahan baku yang bersifat musiman, penguatan kapasitas manajemen usaha kelompok, serta konsistensi pendampingan pascapelatihan. Disarankan agar tim pengabdian dan pemerintah nagari secara bersama-sama merancang skema penyediaan bahan baku alternatif serta memperkuat akses kelompok usaha terhadap pelatihan pengemasan, perizinan usaha, dan pemasaran digital agar produk olahan ikan Nagari Ranah Pasisie dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan berkelanjutan. Selain itu segera merancang skema mitigasi pasokan bahan baku alternatif guna mengatasi tantangan ketersediaan ikan yang bersifat musiman. Pendampingan perlu dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan melalui penguatan kapasitas manajemen serta kelembagaan Kelompok Pengembangan jejaring kolaborasi untuk memfasilitasi pelatihan lanjutan yang berfokus pada

Copyright ©2026

teknik pengemasan produk (*packaging*), pengurusan perizinan usaha (seperti PIRT dan sertifikasi Halal), serta strategi pemasaran digital (*digital marketing*). Langkah-langkah ini penting dilakukan agar produk olahan ikan yang dihasilkan tidak hanya bernilai tambah, tetapi juga memiliki daya saing tinggi dan mampu menjangkau pasar yang lebih luas secara berkelanjutan.

4. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Negeri Padang beserta jajaran pimpinan civitas akademika UNP yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan ruang bagi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNP atas pendanaan PNBP UNP Nomor 2551/UN.35.15/PM/2026, memfasilitasi dan mengawal keberlang sungannya program integrasi ini. Pemerintah Nagari Ranah Pasisie, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat beserta seluruh mitra masyarakat yang telah menyambut hangat dan bekerja sama secara terbuka demi keberhasilan pemberdayaan. Masyarakat Nagari Ranah Pasisie, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat beserta seluruh mitra masyarakat yang telah semangat berpartisipasi pelaksanaan program pengabdian ini.

5. Daftar Pustaka

Aini, M., Pawana, Z. Z., & Miftahurrizki. (2023). Pelatihan diversifikasi produk olahan ikan bagi perempuan pesisir di Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Abdi Insani, 10(3), 1224–1234. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1007

Arief, M., & Kurniawan, A. (2024). Strategi pemulihan ekonomi masyarakat pesisir pascabencana banjir melalui diversifikasi olahan hasil laut. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 45–56. https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.18204

Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 6(1), 135–143. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3319

Febriani, R., Suryanto, A., & Kurnia, D. (2024). Pemberdayaan ekonomi perempuan pesisir berbasis pengolahan dan diversifikasi produk hasil tangkapan nelayan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir, 6(1), 32–41. https://doi.org/10.30595/jpmp.v6i1.19210

Firdaus, M., & Rahadian, R. (2015). Peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga (Studi kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 10(2), 241–249. https://doi.org/10.15578/jsekp.v10i2.1263

Fitrisia, A., Ardipal, Efi, A., Fatmariza, Wirdanengsih, Abror & Thufail M.I. (2026). Laporan Kemajuan Pengabdian Masyarakat Program Integrasi Prodi Nagari (PIPN): Pemberdayaan Nelayan Pasca Bencana Banjir melalui Penguatan Motivasi dan Diversifikasi Usaha Olahan Ikan di Kenagarian Sasak Ranah Pasisie. Padang: Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Handayani, S., Nurlaila, N., & Rahmawati, E. (2023). Pelatihan pembuatan dan pengemasan produk olahan ikan untuk meningkatkan pendapatan kelompok perempuan nelayan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 112–120. https://doi.org/10.23960/jipm.v9i2.2415

Hartati, S., Bayu, K., Mustari, E., Zulfan, I., Nurhayanti, Y., & Karim, E. (2021). Pemberdayaan perempuan nelayan melalui pelatihan diversifikasi produk olahan ikan di Desa Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, 10(4), 300–305. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.31290

Copyright ©2026

Herizal, Masri, & Zikri, A. Menghidupkan Kembali Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Banjir Gampong Jojo, Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie. Al-Ghafur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. https://journal.unigha.ac.id/index.php/Alghafur/article/view/4297

Kusuma, B. A., & Widjaja, H. (2023). Strategi pemulihan ekonomi dan kewirausahaan masyarakat pesisir pascabencana banjir di wilayah pesisir Sumatra. *Jurnal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 115–126. https://doi.org/10.24198/jppm.v8i2.41029

Mappatoba, M., Fandi, R., Afandi, M., Rahman, A., Astuti, A. S., & Vany, S. D. (2023). Sosialisasi Kewirausahaan pada Masyarakat Terdampak Bencana Gempa dan Tsunami di Desa Tompe, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala. PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 100–108. https://doi.org/10.38043/parta.v4i2.4524

Mawar, Rosdiana, Supriaty, R., & Sosiawati, E. (2025). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Berbasis Pelatihan Diversifikasi Olahan Ikan Cakalang dan Pupuk Organik Limbah Ikan Cakalang di Desa Labuan Salumbone, Kecamatan Labuan, Kabupaten Donggala. Jurnal Abdi Insani. https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/ article/download/2440/1943/ 28627

Nasution, L., Ramadhani, S., & Fitriani, E. (2022). Inovasi dan diversifikasi olahan hasil perikanan dalam meningkatkan nilai tambah ekonomi kelompok istri nelayan. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 98–107. https://doi.org/10.25105/jaipm.v5i2.12093

Norris, F. H., Stevens, S. P., Pfefferbaum, B., Wyche, K. F., & Pfefferbaum, R. L. (2008). Community Resilience as a Metaphor, Theory, Set of Capacities, and Strategy for Disaster Readiness. American Journal of Community Psychology, 41(1–2), 127–150. https://doi.org/10.1007/s10464-007-9156-6

Pratama, R., Suryani, I., & Wahyuni, S. (2025). Pemberdayaan ekonomi kelompok istri nelayan melalui inovasi produk olahan ikan berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 89–98. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.v5i1.1120

Sari, N. P., Iskandar, D., & Hidayat, R. (2022). Resiliensi ekonomi masyarakat pesisir berbasis pendampingan kelompok usaha olahan perikanan pascabencana. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan*, 5(2), 135–144. https://doi.org/10.15578/jkpt.v5i2.10892

Sinaga, N., dkk. (2026). Resiliensi UMKM Berbasis Lingkungan Hidup Pasca Banjir Bandang di Kabupaten Tapanuli Tengah. Jurpikat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(2). https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i2.3167

Susono, J., & Sudika, A. Pemberdayaan Masyarakat Kampung Nelayan melalui Diversifikasi Pangan Olahan Ikan Pulau Gusung, Kabupaten Kepulauan Selayar. Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/17847

Wibowo, A., & Lestari, P. (2023). Penguatan kapasitas kewirausahaan dan diversifikasi produk hasil laut pada kelompok perempuan pesisir. *Jurnal Abdimas: Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 8(3), 275–284. https://doi.org/10.26905/abdimas.v8i3.9840

Copyright ©2026